

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 menjelaskan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat masing masing. Oleh karena itu, pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas belajarnya semakin meningkat (Huda, 2013).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kompetensi lulusan satuan pendidikan paket B (SMP/MTs/SMPLB) pada dimensi ketrampilan memperhatikan ketrampilan berpikir dan bertindak yang meliputi: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan demikian menurut Umar (2012) kemampuan komunikasi matematis sebagai salah satu aktivitas sosial (*talking*) maupun sebagai alat bantu berpikir (*writing*) yang direkomendasikan para pakar agar terus ditumbuhkembangkan dikalangan siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2016 No. 021 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah bahwa ruang lingkup materi pada kemampuan komunikasi pada mata pelajaran matematika meliputi bilangan real, aljabar, geometri ruang, bunga majemuk, matrik dan vektor, induksi matematika, logika. Pada penelitian ini peneliti memilih materi sistem persamaan linier dua variabel sebagai pokok bahasan penelitian, karena menurut Retno (2016: 36) dalam materi sistem persamaan linier dua variabel memuat penguasaan konsep aljabar yang matang, logika berfikir dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika yang kompleks, persamaan garis lurus dan fungsi, yang semuanya sudah dipelajari dalam materi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang melatih siswa menguasai 3 domain kognitif yaitu pengetahuan, penerapan dan penalaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah model pembelajaran terstruktur seperti pada SPM (Struktur Pembelajaran Matematika) yang dikemas dalam beberapa langkah yaitu review, pengembangan, kerja kooperatif (latihan terkontrol), kerja mandiri

dan penugasan/ PR (Widiharto, 2004). Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah banyaknya latihan baik secara mandiri maupun berkelompok sehingga siswa terampil menyelesaikan beragam soal.

Menurut Huda (2013: 229) dalam bukunya menjelaskan *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak “horay” atau yel yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “horay” sehingga metode ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* serta materi yang ditentukan sebagai pokok bahasan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa kelas VIII di MTs Asy Syaafi’iyah”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “apakah efektif model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk mendukung

kemampuan komunikasi matematika pada materi sistem persamaan linier dua variable siswa kelas VIII di MTs Asy Syaafi'iyah?"

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dikatakan efektif terhadap kemampuan komunikasi matematis pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable dalam penelitian ini jika memenuhi tiga aspek yaitu ketuntasan hasil tes kemampuan komunikasi matematis, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan respon siswa terhadap model pembelajaran.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk mendukung kemampuan komunikasi matematis pada materi sistem persamaan linier dua variable siswa kelas VIII di MTs Asy Syaafi'iyah dilihat dari ketuntasan hasil tes kemampuan komunikasi matematis, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan respon siswa terhadap model pembelajaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembelajaran matematika utamanya untuk mendukung kemampuan komunikasi matematis pada materi sistem persamaan linier dua variabel.
2. Secara khusus penelitian ini memiliki manfaat bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan sikap percaya diri

dalam belajar matematika sehingga akan mempunyai kesempatan untuk mendukung kemampuan komunikasi matematis masing masing peserta didik.

3. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dimana menekankan kerjasama antar peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari matematika khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

#### **E. Definisi Operasional**

Pengertian definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memahami secara konkrit setiap konsep atau variabel yang bersifat abstrak sehingga dapat dihindari tafsiran yang berbeda-beda terhadap variabel yang dimaksud. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis karena matematika dipandang sebagai ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Dalam pencapaian efektivitas pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila memenuhi tiga aspek yaitu ketuntasan hasil tes kemampuan komunikasi matematis dalam kategori diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 dengan presentase 78% siswa telah tuntas dan dikategorikan tinggi. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam kategori

Baik dan Sangat Baik. Respon siswa terhadap model pembelajaran dalam kategori Positif dan Sedang. Oleh karena itu pembelajaran matematika sebaiknya dilaksanakan dengan efektif.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari beberapa siswa heterogen. Diharapkan siswa dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Course Review Horey* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak "horey" atau yel yel lainnya yang disukai.

3. Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Dalam penelitian ini bentuk komunikasi matematis siswa yang diteliti adalah kemampuan komunikasi matematis secara tulisan karena menulis merupakan salah satu cara untuk membentuk kecakapan komunikasi matematis. Menulis dapat meningkatkan daya ingat mengenai konsep dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka. Menulis dapat juga

mencakup mengungkapkan apa yang sudah dan belum dipahami siswa. Indikator kemampuan matematis menurut Sumarmo (2002:

15) komunikasi matematis meliputi kemampuan siswa:

Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika; (2) Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar; (3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika; (4) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika; (5) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis; (6) Membuat konjektur.

Ketuntasan hasil tes kemampuan komunikasi matematis yang dimaksud adalah secara klasikal dimana sebagian besar siswa dengan nilai ketuntasan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan harus mencapai presentasi tuntas  $\geq 78\%$ .

#### 4. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan guru dalam melaksanakan atau menerapkan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan metode *course review horay*. penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan.

#### 5. Respon Siswa

Respon siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran kooperatif dengan metode *course riview horay* berlangsung. Penilaian respon siswa selama mengikuti pembelajaran dikatakan positif jika  $\geq 56\%$  dari seluruh butir pertanyaan termasuk dalam kategori sedang dan positif.

## 6. Sistem Persamaan Linier Dua Variable

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan kumpulan dari dua atau lebih persamaan linear dua variabel. Dari uraian tersebut terlihat bahwa masing-masing memiliki dua buah persamaan linear dua variabel. Berikut inilah yang dimaksud dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

## F. Asumsi dan Keterbatasan

### 1. Asumsi

Karena peneliti tidak dapat mengontrol semua keadaan dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Siswa mengerjakan soal tes kemampuan komunikasi matematis sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b. Soal tes dianggap telah memenuhi syarat menjadi soal yang layak, karena telah dikonsultasikan kepada para ahli dalam bidang yang terkait (dosen matematika dan guru bidang studi matematika).

### 2. Keterbatasan

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan mengingat keterbatasan yang ada pada penulis maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan antara lain:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Asy Syaafi'iyah.
- b. Penelitian ini membahas mengenai efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk mendukung kemampuan komunikasi matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas VIII di MTs Asy Syaafi'iyah

- c. Materi dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linier dua variable pokok bahasan metode substitusi.